

# PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA KELAS V MELALUI MODEL PBL DENGAN BERBANTUAN MEDIA AJAR “MIMBAR”

Rona Fristi Febilla \*<sup>1</sup>

Universitas Muria Kudus

[202133265@std.umk.ac.id](mailto:202133265@std.umk.ac.id)

Uswatun Ni'mah

Universitas Muria Kudus

[202133283@std.umk.ac.id](mailto:202133283@std.umk.ac.id)

Diana Ermawati

Universitas Muria Kudus

[diana.ermawati@umk.ac.id](mailto:diana.ermawati@umk.ac.id)

## Abstract

*This research aims to improve critical thinking skills in mathematics subjects for fifth grade students at SDN Ngemplak Kidul 03 through the PBL model using the help of the pulpit teaching media. The method in this research is Classroom Action Research which was conducted in March-June 2024 at SDN Ngemplak Kidul 03. The subjects in this research were class V students at SDN Ngemplak Kidul 03, totaling 13 students. The object of this research is students' critical thinking abilities using the Problem Based Learning method assisted by pulpit teaching media. The data collection techniques used in this research are observation, interviews, tests and documentation. Based on the results assisted by pulpit media can improve students' critical thinking skills in class V of SDN Ngemplak Kidul 03. of the student learning test percentage in cycle I was 79.23% and in cycle II it increased to 88.84% in the good category. Thus, it can be concluded that the use of the PBL model.*

**Keywords:** Mathematics, PBL, illustrated comic media.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata Pelajaran matematika siswa kelas V SDN Ngemplak Kidul 03 melalui model PBL dengan menggunakan bantuan media ajar mimbar. Metode dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada bulan Maret-Juni 2024 di SDN Ngemplak Kidul 03. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Ngemplak Kidul 03 yang berjumlah 13 siswa. Obyek penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* berbantuan media ajar mimbar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil persentase tes belajar siswa pada siklus I ialah 79,23% dan pada siklus II meningkat menjadi 88,84% dengan kategori baik.

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PBL berbantuan media mimbar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V SDN Ngemplak Kidul 03.

**Kata Kunci :** Matematika, PBL, Media komik bergambar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam suatu kehidupan setiap manusia yang hidup di dunia ini. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk mendapatkan kekuatan spiritual, akhlak mulia, keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri serta keterampilan yang diperlukan bangsa, negara, Masyarakat dan tentunya dirinya sendiri (Annisa, 2022). Menurut (Ermawati et al., 2024) dengan adanya Pendidikan akan tercipta tenaga pendidik yang kompeten. Pendidikan di Indonesia masih bisa di bilang kurang bervariatif karena pada setiap tingkatan pendidikannya, alur yang digunakan hampir sama dan berulang. Para guru dalam melakukan pengajarannya kebanyakan masih menggunakan model pembelajaran klasik atau kuno yang menjadikan siswa bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Suatu Pendidikan harus dapat menciptakan pembaruan dalam proses pembelajaran agar lebih menarik (Ermawati et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Maret 2024 di kelas V SDN Ngemplak Kidul 03 dengan menggunakan metode wawancara guru kelas dan observasi kelas, peneliti menemukan beberapa permasalahan. Adapun permasalahan yang peneliti temukan antara lain, penggunaan metode yang kurang sesuai pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru kelas 5 menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas guru masih menggunakan model pembelajaran klasik dengan menggunakan metode ceramah yang menjadikan siswa bosan dan kurang fokus dalam memperhatikan Pelajaran yang di ajarkan oleh guru. beberapa siswa terkadang mengantuk dan bermain sendiri bahkan terkadang ngobrol dengan teman sebangkunya. Kemudian permasalahan kedua yang peneliti temukan adalah kurangnya penggunaan media ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran menjadikan siswa kurang memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran terasa monoton dan tidak menyenangkan. Siswa terlalu di paksa fokus untuk berfikir namun tidak diberikan cara pengimplementasiannya dalam dunia nyata.

Selain kedua permasalahan tersebut, peneliti juga menemukan salah satu masalah yang seharusnya menjadi fokus para guru dalam memperhatikan perkembangan siswa. Adapun permasalahan tersebut yaitu kurangnya pemahaman siswa dalam menganalisis suatu soal. Hal tersebut di jelaskan oleh wali kelas dalam wawancara yang peneliti lakukan. Siswa masih kebingungan dalam menjawab soal-soal yang ada terutama soal uraian, jawaban yang siswa tulis tidak sesuai dengan apa yang di tanyakan dalam pertanyaan. Kasus ini kebanyakan terdapat pada mata

Pelajaran matematika. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa kelas V SDN Ngemplak Kidul 03 yang hanya memiliki nilai rata-rata 68,41. Kondisi seperti ini sebaiknya segera diatasi, baik dengan cara menindak lanjuti cara belajar siswa maupun model atau media pembelajaran yang digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Ermawati & Riswari, 2020) bahwa dalam pembelajaran matematika perlu menggunakan pendekatan, model, strategi atau metode pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam penelitian ini penulis ingin meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami soal-soal matematika dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) untuk mengatasi permasalahan yang telah disebutkan dengan berbantuan media ajar Mimbar (Komik Bergambar)

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap siswa. Menurut (Syafitri et al., 2021) berpikir kritis adalah proses melibatkan operasional mental seperti penalaran, evaluasi, klasifikasi dan deduksi induksi. Berpikir kritis dalam pembelajaran menjadikan siswa lebih bisa mengembangkan pemikirannya dan lebih fokus dalam mendalami suatu pembelajaran. Matematika sebagai mata Pelajaran yang dianggap sulit dan paling dihindari oleh beberapa siswa seharusnya dapat memotivasi siswa untuk dapat berpikir kritis dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai dan menyenangkan (Audina & Dewi, 2021). Adapun 5 alasan yang mendasari siswa harus belajar matematika menurut (Ermawati et al., 2024) adalah karena matematika adalah salah satu cara untuk berpikir jelas dan logis, suatu cara untuk memecahkan permasalahan sehari-hari, untuk meningkatkan dan menumbuhkan kreativitas, serta cara dalam pembuatan uang.

Indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Facion (Muliana, 2021) menyatakan bahwa empat pilar yang terlibat dalam proses berpikir kritis yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi.

Tabel 1. kemampuan berpikir kritis menurut Facione (2015)

<b>Indikator</b>	<b>Keterangan</b>
Interpretasi	Pemahaman terhadap Masalah yang diperlihatkan dengan menulis diketahui ataupun yang ditanyakan soal dengan benar.
Analisis	Pengidentifikasian terhadap hubungan antara pernyataan-pernyataan beberapa pertanyaan dan beberapa konsep yang diberikan pada soal yang diperlihatkan dengan pembuatan model matematik dengan benar disertai penjelasan yang benar.
Evaluasi	Penggunaan strategi yang benar dan sesuai untuk penyelesaian soal, kelengkapan dalam melakukan perhitungan dengan benar.

### Inferensi

Dapat menarik kesimpulan berdasarkan apa yang ditanyakan dengan tepat.

---

Sumber : (Muliana, 2021)

Model pembelajaran adalah suatu Langkah-langkah atau pola tertentu yang dilaksanakan dan diterapkan dengan tujuan agar kompetensi dari hasil belajar tercapai secara efektif dan efisien. Apabila hal tersebut berhasil maka model pembelajaran yang digunakan telah sukses mengubah dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik (Inayah et al., 2023). Guru dapat menjadikan model pembelajaran sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran di sekolah (Saragih et al., 2021). Menurut Joyce dan Weil model pembelajaran merupakan pedoman atau template yang bisa digunakan untuk membuat kurikulum, melakukan Pelajaran di kelas ataupun digunakan untuk merancang bahan ajar dan lain sebagainya (Marfu'ah et al., 2022).

Model pembelajaran sangat mempengaruhi motivasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Menurut (Ermawati et al., 2023) model pembelajaran matematika mempunyai peranan yang sangat penting, dalam proses belajar mengajar pemberian model pembelajaran yang sesuai dan tepat dapat mempermudah siswa dalam memperoleh pengetahuan lebih dalam. Semakin membosankan suatu model dan metode yang digunakan di dalam kelas maka siswa juga akan semakin malas dalam mengikuti pembelajaran tersebut. begitupun sebaliknya semakin seru metode dan model pembelajaran yang digunakan maka semakin bersemangat pulaa para siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. salah satu model yang dapat digunakan dalam suatu pembelajaran di kelas yang tidak membosankan adalah metode PBL (*Problem Based Learning*).

Selain penggunaan model pembelajaran yang sesuai, media ajar yang menarik juga dapat membangun motivasi belajar siswa. Dengan adanya media dalam suatu pembelajaran akan menjadikan siswa dapat dengan mudah meningkatkan kemampuan dalam menahami materi pembelajaran (Ermawati et al., 2023). Media ajar adalah salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu mempermudah para pendidik (Amada & Hakim, 2022). Media merupakan suatu perantara dalam penyampaian materi pada proses pembelajaran yang di lakukan pendidik kepada peserta didik (Rejeki et al., 2020). Ada berbagai macam jenis media pembelajaran seperti media pembelajaran audio, visual, audio-visual dan lain sebagainya. Adapun media yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah media ajar Mimbar.

PBL (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan orientasi masalah sebagai proses pembelajarannya (Marpaung, 2021). Dengan adanya masalah-masalah ini siswa dapat mengetahui pengetahuan yang dibutuhkannya dan menerapkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Dengan demikian PBL menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan pengetahuan siswa dalam mengembangkan dan menyelesaikan masalah serta mendapatkan pengetahuan baru (Aisyah Nurjanah & Aryani, 2020). PBL merupakan

model yang efektif untuk pengajaran proses berpikir, proses ini memabantu siswa dalam memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya yang kemudian di susun kembali atas pengetahuan yang diperoleh tentang dunia luar atau sosial (Novianti et al., 2020).

Media Komik adalah salah satu media Bahasa berupa gambar disertai dengan tulisan yang menarik yang dapat di baca dan di lihat. Selain gambar dan tulisan, di dalam komik juga terdapat dialog singkat yang dapat memudahkan peserta didik dalam membaca dan memahami suatu cerita (Putra & Milenia, 2021). Menurut (Muhammin et al., 2023) komik merupakan perpaduan dari gambar dan teks yang mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami suatu materi ataupun konsep yang akan di pelajari.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herliati, 2022) yang menyatakan bahwa hasil penelitian Tindakan kelas yang telah di laksanakan di SDN 01 Kempas Jaya tentang penerapan model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, pada siklus 1 menunjukkan 56% ketuntasan klasikal dan rata-rata yang di peroleh 67,2. Kemudian diberikan model PBL pada siklus 2, dinyatakan bahwa terdapat peningkatan signifikan yaitu menjadi 88% ketuntasan klasikal dengan rata-rata 77,3. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh (Susiani, 2022) menyatakan bahwa penggunaan media komik dalam usaha peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS sangat berdampak positif. Dengan adanya komik siswa lebih tertarik untuk belajar karena di dalam komik terdapat cerita dan gambar yang menarik. Media pembelajaran komik bergambar memiliki fungsi kognitif yaitu lambang visual yang memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran karena peserta didik mudah memahami dan menangkap informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kining & Aminullah, 2021) dimana dalam penelitian ini penulis menyatakan bahwa adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar kognitif yang afektif dalam pembelajaran IPA peserta didik Sekolah Dasar dengan penggunaan media komik bergambar.

Penelitian-penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan dimana penelitian ini menggunakan model PBL dengan bantuan media ajar Mimbar. Adapun perbedaan dari penelitian pertama yaitu penelitian ini dilakukan di kelas V sedangkan penelitian (Herliati, 2022) dilakukan pada kelas VI, akan tetapi mata pelajarannya sama-sama menggunakan mata Pelajaran matematika. Kemudian perbedaan dari penelitian kedua yaitu dari mata Pelajaran yang diambil yaitu IPS sedangkan mata Pelajaran yang peneliti ambil adalah mata Pelajaran matematika. Sama halnya dengan penelitian kedua, perbedaan yang terdapat pada penelitian ketiga yaitu terdapat pada mata Pelajaran yang diambil Dimana mata Pelajaran pada penelitian ketiga adalah IPA.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa model PBL dan media ajar Mimbar memiliki dampak yang

positif bagi peningkatan cara berpikir siswa. Demikian pula alasan peneliti melakukan penelitian ini.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti berupaya untuk menerapkan pembelajaran dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Ajar Mimbar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata Pelajaran matematika siswa kelas V SDN Ngemplak Kidul 03 melalui model PBL dengan menggunakan bantuan media ajar Mimbar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Tindakan kelas (PTK). Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari proses belajar mengajar. PTK adalah penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, dasar utama PTK adalah untuk memperbaiki proses belajar mengajar khusunya dan pengimplementasian tugas sekolah umumnya. Makna kelas dalam PTK adalah sekelompok siswa yang sedang belajar bersama dalam satu waktu yang sama dan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran (Darmadi et al., 2024). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ngemplak Kidul 03 Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun ajaran 2023/2024 pada bulan Maret sampai juni 2024.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Ngemplak Kidul 03 Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 13 siswa dengan jumlah 10 siswa Perempuan dan 3 siswa laki-laki. Obyek penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode Problem Based Learning (PBL) berbantuan media ajar Mimbar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Untuk mengetahui taraf kemampuan berpikir kritis siswa, peneliti melakukan pengkategorian subjek kemampuan yaitu dikategorikan sangat baik, baik, cukup dan kurang yang dilakukan menggunakan pengambilan subjektif yang mengacu dalam table dibawah ini.

Table 2. presentase kemampuan berpikir kritis menurut Arikunto (2018)

Presentase	kategori
100-75	Sangat baik
56-75	Baik
40-55	Cukup
0-39	kurang

Sumber : (Az Zahra & Hakim, 2022)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini dipaparkan hasil yang diperoleh. Rumus yang tidak diacu, sebaiknya tidak diberi nomor. Bukti lemma dan teorema dapat diberikan sesuai dengan aturan yang berlaku mengikuti format berikut.

### **Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan dimulai dengan 1) melakukan observasi terhadap guru dan siswa mengenai pembelajaran yang akan berlangsung; 2) Mengidentifikasi permasalahan; 3) Merancang perangkat pembelajaran berupa Modul ajar; 4) Mempersiapkan bahan ajar, sumber belajar, materi pelajaran, media pembelajaran dan alat bantu yang diperlukan dan digunakan selama proses pembeleajaran berlangsung; 5) Mempersiapkan lembar observasi yang diperlukan; 6) Membuat LKPD dan soal tes.

#### **b. Pelaksanaan**

##### **Kegiatan Awal**

Guru mengondisikan kelas, memberikan salam, mengawali pembelajaran dengan berdoa. Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran. Guru melaksanakan appersepsi dan memberikan motivasi dengan mengajak siswa melakukan ice breaking. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

##### **Kegiatan Inti**

Pada tahap inti guru menampilkan media ajar Mimbar melalui proyektor. Guru memberikan penjelasan mengenai materi Bilangan cacah sampai dengan 1.000.000 berdasarkan yang ada pada media ajar Mimbar. Guru mengajak siswa untuk memahami cerita tentang ayah doni yang ingin membeli sofa dan meja. Guru dan siswa bersama-sama mendiskusikan soal yang ada pada Mimbar. Siswa diminta untuk aktif dalam menanggapi dan salah satu menjelaskan jawaban dari soal membaca bilangan pada sofa yang akan dibeli oleh ayah doni pada Mimbar tersebut didepan kelas. Guru membagi kelompok siswa dan menyerahkan lembar LKPD dan meminta siswa untuk melakukan diskusi kelompok. Kemudian setelah LKPD dikerjakan guru meminta siswa untuk mengumpulkan dan mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

##### **Kegiatan Penutup**

Siswa Bersama guru merefleksikan apa yang telah dipelajari. Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Siswa mengerjakan soal evaluasi. Soal evaluasi dikumpulkan. Guru menutup pembelajaran dengan doa Bersama dan salam.

#### **c. Observasi**

Pada tahap observasi siklus I dilakukan pada saat proses pembelajaran. Dimana obsever dari penelitian ini adalah guru kelas V dan aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu mengamati dan mengisi lembar pengamatan yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Obsever pertama melakukan penilaian terhadap peneliti atas kegiatan pembelajaran Matematika yang diterapkan

dengan model PBL berbantuan media ajar Mimbar. Observe kedua mengamati aktivitas belajar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

#### **d. Refleksi**

Refleksi dilakukan setelah tahap pelaksanakan dan tahap pengamatan telah selesai. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yakni peneliti menganalisis hasil pembelajaran yang diperoleh dari hasil tes evaluasi siswa. Selanjutnya peneliti menganalisis lembar observasi guru dan siswa yang telah dinilai observer, serta menganalisis kekurangan dan keberhasilan penggunaan model PBL berbantuan media Mimbar. Hasil refleksi dari siklus I akan digunakan sebagai tindak lanjut pada siklus II.

### **Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Tahapan perencanaan pada Penelitian Tindakan Kelas Siklus II terdiri dari 1) Mengidentifikasi hambatan yang terdapat pada siklus I dan menentukan pemecahannya; 2) Merancang alat pembelajaran yaitu modul ajar; 3) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati situasi dan kondisi pembelajaran; 4) Mempersiapkan alat evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran siklus II.

#### **b. Pelaksanaan.**

##### **Kegiatan Awal**

Guru mengondisikan kelas, memberikan salam, mengawali pembelajaran dengan berdoa. Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran. Guru melaksanakan appersepsi dan memberikan motivasi dengan mengajak siswa melakukan ice breaking. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

##### **Kegiatan Inti**

Pada tahap ini guru menampilkan media Mimbar diproyektor. Guru dan siswa mengamati dan memahami kegiatan 1 berupa kegiatan ayah doni yang membeli sofa dan meja di toko mabel. Guru memandu siswa untuk memahami soal yang ada pada Mimbar tersebut. Guru menjelaskan tentang materi nilai tempat bilangan cacah sampai 1.000.000. Perwakilan siswa diminta maju kedepan untuk menjelaskan tabel yang berisi nilai tempat bilangan harga sofa yang dibeli oleh ayah doni. Guru membagi kelompok siswa menjadi beberapa kelompok kemudian memberikan lembar LKPD untuk didiskusikan bersama. Siswa mengumpulkan lembar LKPD dan mempresentasikannya di depan kelas.

##### **Kegiatan Penutup**

Siswa Bersama guru merefleksikan apa yang telah dipelajari. Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Siswa mengerjakan soal evaluasi. Soal evaluasi dikumpulkan. Guru menutup pembelajaran dengan doa Bersama dan salam.

#### **c. Observasi**

Tahap observasi dalam siklus II dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran. Observe dalam penelitian ini adalah guru kelas V dan aktivitas

siswa diamati oleh teman sejawat peneliti. Kegiatan yang dilakukan yakni mengamati dan mengisi lembar pengamatan yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Observe pertama melakukan penilaian terhadap peneliti atas kegiatan pembelajaran Matematika yang diterapkan dengan model PBL berbantuan media Mimbar. Observe kedua mengamati aktivitas belajar siswa Ketika proses pembelajaran berlangsung.

#### d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan setelah tahap pelaksanaan dan pengamatan selesai. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap refleksi siklus II. Peneliti melakukan kerja sama dengan teman sejawat untuk berdiskusi tentang temuan yang didapatkan peneliti di lapangan dan membuat kesimpulan dari pelaksanaan siklus II. Proses selanjutnya yaitu mengkaji, menganalisis, dan membandingkan hasil dan tindakan dari siklus I dan siklus II. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh tentang penerapan model PBL berbantuan media Mimbar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Ngemplak Kidul 03. Adapun keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Perbandingan Perolehan Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II

<b>Hasil tes belajar siswa menggunakan model PBL berbantuan media Mimbar</b>	
<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
79,23 %	88,84%
Baik	Sangat baik

Berdasarkan table di atas, presentasi hasil observasi siswa dalam penggunaan model PBL berbantuan media Mimbar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siklus 1 masih 79,23% dengan kategori kurang baik, sedangkan pada siklus II mencapai 88,84% dengan kategori sangat baik. Dari hasil observasi penggunaan model PBL berbantuan media ajar Mimbar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 9,61%. Peningkatan perolehan hasil tes siswa dapat diketahui dari hasil evaluasi siswa pada siklus I dan II sebagai berikut.

Tabel 4. Data hasil evaluasi siswa pada Siklus I dan Siklus II

<b>Keterangan</b>	<b>Nilai</b>	
	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Jumlah	1.030	1.115
Rata-rata	79,23%	88,84%
Nilai tertinggi	100	100
Tuntas KKM	8	11
Belum tuntas KKM	5	2
Presentase KKM	61,53%	84,61%

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa hasil tes belajar siswa menggunakan model PBL berbantuan media Mimbar dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Rata-rata nilai peserta didik pada siklus I sebesar 79,23% menjadi 88,84% pada siklus II. Dari data diatas siswa yang lulus KKM pada siklus I sebanyak 8 peserta didik dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan presentase 61,53%. Pada siklus II terjadi penigkatan mencapai 84,61% yang terdiri dari 11 peserta didik yang lulus KKM. Pencapaian hasil belajar pada siklus II sudah mencapai indicator keberhasilan karena peserta didik mengalami ketutusan belajar individual  $\geq 75$ .

Adapun peningkatan setiap indicator kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. peningkatan presentase kemampuan berpikir kritis siklus I dan siklus II

Indikator	Siklus I	Siklus II	Kategori
Interpretasi	77%	92%	Sangat baik
Analisis	77%	84%	Sangat baik
Evaluasi	77%	84%	Sangat baik
Inferensi	84%	92%	Sangat baik

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa telah terjadi peningkatan pada setiap indikator persiklusnya. Indikator interpretasi pada siklus I memperoleh presentase sebesar 77% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 92%. Indikator analisis pada siklus I memperoleh presentase sebesar 77% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84%. Selanjutnya pada indikator evaluasi pada siklus I memperoleh presentase sebesar 77% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84%. Yang terakhir yaitu pada indikator inferensi pada siklus I memperoleh presentase sebesar 84% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 92%. Dari hasil analisis jawaban siswa dalam kemampuan berpikir kritis pada materi bilangan nilai tempat, ditemukan indikator kemampuan berpikir kritis menurut Facione dengan presentase siswa yang telah berhasil menyelesaikan soal kemampuan berpikir kritis menurut Facione. Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan beberapa pembahasan hasil yang telah diperoleh sebagai berikut:

### 1. Interpretasi

Pada indikator interpretasi telah diketahui bahwa pada siklus 1 terdapat 10 siswa yang telah memahami soal dengan baik dan 3 siswa yang belum memahami soal dengan baik. Kemudian pada siklus II terdapat 12 yang telah memahami soal dengan baik dan hanya 1 siswa yang belum memahami soal dengan baik. Hal tersebut didasarkan karena rendahnya minat baca di kelas V sehingga jawaban ditulis seadanya. Saat sedang belajar siswa harus faham dengan apa yang dihasilkan dari bacaannya, dengan membaca juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Membaca dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis seseorang (Deyanti et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, siswa sangat sulit untuk dibiasakan membaca, akan tetapi pada saat pemberian media ajar mimbar, siswa begitu antusias untuk membaca cerita yang ada pada komik tersebut dan memudahkan siswa dalam memahami soal yang ada pada media mimbar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya kenaikan presentase pada siklus I ke siklus II sebesar 15%. Dimana yang awalnya hanya 77% menjadi 92% dengan kategori sangat baik.

## **2. Analisis**

Pada indikator analisis telah diketahui bahwa pada siklus 1 terdapat 10 siswa yang telah memahami konsep pertanyaan dan memberikan penjelasan dengan baik. Kemudian pada siklus II terdapat 11 siswa yang telah memahami konsep pertanyaan serta memberikan penjelasan dengan baik dan hanya 2 siswa yang belum memahami konsep pertanyaan serta memberikan penjelasan dengan baik. Hal tersebut didasarkan karena siswa kurang percaya diri dan cenderung tidak berani bertanya sehingga mereka langsung mengerjakan soal tanpa mengetahui konsep pertanyaannya. Menurut (Puspitasari et al., 2022) menyatakan bahwa siswa yang kurang percaya diri tidak berani banyak bicara karena takut dan ragu akan dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran dikelas yang telah peneliti lakukan didapatkan banyak siswa yang cenderung pasif dan tidak mau bertanya, bahkan pada saat guru memancing dan meminta siswa bertanya, siswa tetap pasif dan kurang aktif bahkan terkadang ada siswa yang bicara sendiri dengan teman. Namun, pada saat pemberian media ajar mimbar siswa semakin antusias untuk bertanya dan ikut serta dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada komik bergambar tersebut.

Peningkatan yang terjadi pada indikator analisis ini dapat dikategorikan sangat baik, hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan yang terjadi yaitu sebesar 7%. Dimana pada siklus I yang awalnya hanya 77% meningkat pada siklus II menjadi 84%.

## **3. Evaluasi**

Pada indikator evaluasi telah diketahui bahwa pada siklus I terdapat 10 siswa yang telah menggunakan strategi penyelesaian soal dengan baik dan 3 siswa yang belum menggunakan strategi penyelesaian soal dengan baik. Kemudian pada siklus II terdapat 11 siswa yang telah menggunakan strategi penyelesaian soal dengan baik dan hanya 2 siswa yang belum menggunakan strategi penyelesaian soal dengan baik. Hal tersebut didasarkan karena siswa belum mampu merancang strategi yang sesuai dalam penyelesaian soal-soal yang telah disediakan. Menurut (Yosua & Rusmana, 2021) terdapat beberapa strategi yang harus diperhatikan dalam mengerjakan soal matematika yaitu pemahaman soal, pembuatan model, penyelesaian model dan menyimpulkan jawaban.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, didapatkan informasi bahwa siswa cenderung malas untuk berpikir kritis. Seringkali jawaban melenceng dari pertanyaan yang ada. Siswa kurang membaca materi pada buku, sehingga jawaban yang ditulis cenderung tidak tepat dan melenceng dari materi. Peneliti menduga bahwa hal tersebut terjadi karena siswa merasa bosan dan buku dianggap monoton. Dugaan ini dibuat karena pada saat pemberian media komik bergambar siswa lebih suka membaca dan mencari jawaban berdasarkan cerita yang tersedia pada komik bergambar tersebut.

Pada siklus I indikator evaluasi presentase yang didapat yaitu 77%, dan pada siklus II presentase yang didapat yaitu 84% dengan peningkatan 7%. Kenaikan ini dikategorikan sangat baik. Kenaikan ini disebabkan karena penggunaan model PBL dan media mimbar yang peneliti gunakan dapat membantu menyusun strategi dalam penyelesaian soal.

#### **4. Inferensi**

Pada indikator evaluasi telah diketahui bahwa pada siklus I terdapat 11 siswa yang dapat membuat kesimpulan serta alasan yang tepat untuk mendukung jawaban dan 2 siswa yang belum bisa membuat kesimpulan serta alasan yang tepat untuk mendukung jawaban. Kemudian pada siklus II terdapat 12 siswa yang dapat membuat kesimpulan serta memberikan alasan yang tepat untuk mendukung jawaban dan hanya ada 1 siswa yang belum mampu membuat kesimpulan serta alasan yang tepat untuk mendukung jawabannya. Terdapat siswa yang tidak menuliskan kesimpulan pada jawaban mereka, hal tersebut dikarenakan siswa masih kebingungan dalam menarik kesimpulan berdasarkan jawaban yang mereka temukan. Siswa dituntut untuk mampu memberikan kesimpulan atau memberikan alasan atas langkah yang telah diambil (Rani et al., 2021).

Dengan adanya penggunaan model PBL berbantuan media mimbar siswa terbantu untuk membuat kesimpulan dalam penyelesaian soal yang telah mereka kerjakan dengan tepat. Pada siklus I indikator inferensi presentase yang didapat yaitu 84%, dan pada siklus II presentase yang didapat meningkat menjadi 92% dengan peningkatan 8%. Peningkatan tersebut dikategorikan sangat baik.

Sejalan dengan penelitian (Ayu et al., 2024) yang menyatakan bahwa model pembelajaran PBL yang didukung oleh media komik digital memberi dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa untuk memahami materi. Selanjutnya, media komik mimbar ini juga dimanfaatkan oleh peneliti di SDN Ngemplak Kidul 03 dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Setyawan et al., 2023) dalam penggunaan model PBL pada siklus I dan II berbantuan Media Papan Madu terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa hal ini ditunjukkan dengan hasil tes akhir siklus I yang memiliki skor rata-rata 71, dan tes akhir pada siklus II yang memiliki rata-rata skor sebesar 79 dengan ketuntasan klasikal yang mengalami peningkatan pada siklus I 65% menjadi 90% pada siklus II. Begitupun pada penelitian

yang peneliti lakukan yaitu penggunaan model PBL berbantuan mediakomik "Mimbar" terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa SDN Ngemplak Kidul 03. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil tes yang diperoleh pada siklus I yang menunjukkan bahwa 21% siswa memiliki tes yang tidak tuntas dan 70% memiliki tes yang tuntas. Begitupun pada siklus II dengan 88% siswa yang tuntas dan 12% siswa yang tidak tuntas.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PBL berbantuan media Mimbar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V SDN Ngemplak Kidul 03. Rata-rata presentase yang diperoleh pada siklus I sebesar 79,23% (kategori baik) kemudian pada siklus II diperoleh presentase sebesar 88,84% (kategori sangat baik pada siklus II). Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 9,61 dengan kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa tidak diperlukan tindakan lebih lanjut karena telah menunjukkan bahwa siklus II meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Nurjanah, S., & Aryani, A. (2020). Meningkatkan Hasil Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Problem Based Learning. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 14(2), 219–233. <https://doi.org/10.38075/tp.v14i2.121>
- Amada, N. Z., & Hakim, A. (2022). Analisis Penggunaan Youtube sebagai Media Ajar Pendidikan Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 8–14. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.vi.612>
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Audina, R., & Dewi, D. F. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 105364 Lubuk Rotan. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosity*, 1(3), 147–158. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v1i3.102>
- Ayu, R., Dewi, M., Agnafia, D. N., & Setyowati, R. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Komik Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Fotosintesis Kelas IV SD Negeri. 5(2022), 841–850.
- Az Zahra, F., & Hakim, D. L. (2022). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sma Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Pasca Pembelajaran Jarak Jauh. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 7(2), 425. <https://doi.org/10.25157/teorema.v7i2.7221>
- Darmadi, Rifai, M., Rositasari, F., & Haryati, N. (2024). Analisis Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Sekolah. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, 2(1), 261–266.
- Deyanti, F., Nur Rahma, S., Fitriyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, M., Alamat, I., Juanda No, I. H., Ciputat Tim, K., & Tangerang Selatan, K. (2024). Peran Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 75–83.

- Ermawati, D., Anisa, R. N., Saputro, R. W., Ummah, N., & Azura, F. N. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD 1 DERSALAM. *Jurnal Inovasi Matematika*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.35438/inomatika.v1i1.136>
- Ermawati, D., Anjelifa, S. M., Maqfiroh, A. D., Ihsan, A., & Askha, U. N. M. (2023). Pengaruh Media Pecahan ( MACAN ) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 3(2), 351–364.
- Ermawati, D., Damayanti, I. P., Mahmud, R., & Wistiana, H. J. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika Di Kelas Iv SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus. *International Journal of Cross Knowledge*, 2(1), 198–2014.
- Ermawati, D., Febbillia, R. F., Setiawati, H. I., Wulandari, R. W., & Anggira, R. (2024). Analisis Kemampuan Penalaran Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Soal Hots Siswa Kelas III SDN 1 Kedungdowo. *APOTEMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 2407–8840.
- Ermawati, D., Purbasari, I., & Cahyani, R. J. P. P. (2023). Pengaruh Pendekatan RME Melalui Media Google Site Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD. 2, 1182–1194.
- Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2020). Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sd. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1–9.
- Herliati, H. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Di Sdn 001 Kempas Jaya. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(5), 1514. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8961>
- Inayah A.M, M., Lolotandung, R., & Irmawati M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di Sekolah Dasar. *Elementary Journal : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 29–38. <https://doi.org/10.47178/elementary.v6i1.2056>
- Kining, E., & Aminullah, A. (2021). Pengaplikasin Media Pembelajaran Komik Bergambar dalam Mengoptimalkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 5 Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 35–42. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1698>
- Marfu'ah, S., Zaenuri, Masrukan, & Walid. (2022). Model Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 50–54.
- Marpaung, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 1(1), 16–22. <https://doi.org/10.25008/jitp.v1i1.6>
- Muhaimin, M. R., Ni'mah, N. U., & Listryanto, D. P. (2023). Peranan Media Pembelajaran Komik Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 399–405. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.814>
- Muliana, G. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas X pada Materi Persamaan Logaritma Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *MATH LOCUS: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Matematika*, 2(1), 15–22. <https://doi.org/10.31002/mathlocus.v2i1.1475>
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran

- Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>
- Puspitasari, R., Basori, M., & Aka, K. A. (2022). Studi Kasus Rasa Kurang Percaya Diri Siswa Kelas Tinggi SDN 3 Tanjungtani Pada Saat Menyampaikan Argumennya Di Kelas dan Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 325–335. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i2.738>
- Putra, A., & Milenia, I. F. (2021). Systematic Literature Review: Media Komik dalam Pembelajaran Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 30. <https://doi.org/10.33365/jm.v3i1.951>
- Rani, F. N., Napitupulu, E., & Hasratuddin. (2021). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Smp Melalui Pendekatan Realistic Mathematic Education di SMP Negeri 3 STAMBAT. *Educatif Journal of Education Research*, 2(3), 47–52. <https://doi.org/10.36654/educatif.v2i3.178>
- Rejeki, R., Adnan, M. F., & Siregar, P. S. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 337–343. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.351>
- Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2644–2652.
- Setyawan, N. R., Wanabuliandari, S., & Ermawati, D. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD dengan Menggunakan Model PBL Berbantu Media Papan Madu. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 260–270. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i1.3177>
- SUSIANI, S. (2022). Pengaruh Media Komik Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa. *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 2(3), 348–356. <https://doi.org/10.51878/action.v2i3.1454>
- Syafitri, E., Armanto, D., & Rahmadani, E. (2021). AKSIOLOGI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS (Kajian Tentang Manfaat dari Kemampuan Berpikir Kritis). *Journal of Science and Social Research*, 4(3), 320. <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i3.682>
- Yosua, Y., & Rusmana, I. M. (2021). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Di Smp Kartika Viii-1 Jakarta. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 2(3), 225–233. <https://doi.org/10.46306/lb.v2i3.36>